

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengarang adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mengarang dapat mengungkapkan ide, perasaan, pendapat dan pengalamannya. Agar siswa dapat mengarang dengan baik, diperlukan penguasaan bahasa yang meliputi penguasaan kosa kata, tata bahasa dan cara penulisan.

Bagi siswa yang tidak mengalami hambatan dalam berbahasa dan berkomunikasi hal ini bukan suatu masalah yang besar, akan tetapi tidak demikian dengan siswa tunarungu yang memiliki hambatan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Akibat dari terhambatnya bahasa dan komunikasi, maka akan berpengaruh pada perkembangan kognitif dan intelektualnya. Mereka akan menjadi miskin dalam bahasa karena mengalami hambatan dalam proses pengolahan bahasa.

Keterbatasan pendengaran dan keterbatasan bahasa menjadi penyebab anak tunarungu mengalami permasalahan dalam mengarang bila mereka tidak mendapat bimbingan dan dukungan dari pendidikan di sekolah, keluarga maupun lingkungannya. Kosa kata yang dimiliki anak masih terbatas, makna kata dalam ungkapan anak masih kurang tepat penggunaannya dan susunan kalimat masih terbolak balik. Kalimat satu dengan yang lainnya kurang berkaitan dan tidak runtut, dalam penulisanpun masih mengabaikan ejaan yang disempurnakan.

Hasil yang didapatkan pada studi pendahuluan, baik hasil pengamatan peneliti saat PLP (Program Latihan Profesi) maupun informasi terdahulu dari guru kelas, menemukan beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran yang sulit dilakukan siswa tunarungu dalam kemampuan menulis karangan / mengarang cerita. Melihat kondisi bahwa rata-rata siswa tunarungu di tingkat sekolah dasar luar biasa kelas 6 (SDLB Kelas 6) hingga tingkat sekolah menengah luar biasa kelas XII (SMLB Kelas XII), belum mampu menulis/ mengarang dengan benar, baik dengan tema yang ditentukan maupun mengarang bebas. Sementara itu guru bidang studi yang bersangkutan, yaitu guru Bahasa Indonesia merasa kesulitan dalam mengajarkan menulis karangan pada siswa tunarungu. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah selalu mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS, namun untuk anak tunarungu diperlukan penyesuaian-penyesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan anak. Kurikulum pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunarungu di SLB yang saat ini digunakan masih merujuk pada kurikulum 2004. Secara umum pembelajaran bahasa pada kurikulum tersebut meliputi aspek menulis, membaca, menyimak, berbicara, kebahasaan, dan sastra. Secara spesifik yang diajarkan kepada anak tunarungu kelas lanjut diantaranya : 1. Menceritakan kembali suatu peristiwa secara rinci, 2. Membaca buku cerita yang disukainya kemudian melaporkannya secara tertulis, dan 3. Membaca dalam hati teks bacaan dari buku bacaan yang kemudian menjelaskan isi yang terdapat dalam bacaan tersebut. Beberapa hambatan yang dialami anak tunarungu sebagai dampak ketunarunguan dalam

kaitannya dengan perkembangan bahasa adalah sulit memaknai suatu peristiwa, dan kurangnya kosakata yang dimiliki sehingga sulit memaknai sebuah objek. Hal tersebut memperkuat terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai jadwal sebanyak 1 pertemuan dalam satu minggunya, masing-masing setiap pertemuan memakan waktu 2 x 40 menit dan intensitas mengarang tergantung pokok bahasan, tidak ada waktu khusus satu pertemuan untuk pelajaran mengarang melainkan selalu mengikuti pokok bahasan. Selama ini pelajaran mengarang ada didalam pelajaran Bahasa Indonesia sebagai sub pokok bahasan dengan metode yang mengikuti kurikulum dan buku paket sehingga kurang disukai siswa.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, dan isi kurikulum, akan tetapi ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa bisa optimal. Pengajaran disekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan sumber belajar yang kondusif dan digunakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Keterampilan menulis diajarkan agar anak mampu menuangkan segala pikiran, pengalaman, pesan, perasaan, gagasan, pendapat, imajinasi dalam

bentuk bahasa tulisan dengan benar. Sebagai bekal bagi anak tunarungu untuk dapat berkomunikasi dengan benar maka pembelajaran bahasa menjadi perhatian utama dalam pendidikan mereka. Penguasaan anak tunarungu terhadap kosakata sangat terbatas, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide dengan jelas. Kurangnya penguasaan kosakata berdampak kepada keterampilan anak tunarungu dalam menyusun kata pada sebuah kalimat (kesulitan sintaksis), sehingga anak tunarungu pada umumnya mengalami kesulitan dalam merumuskan ide pikirannya. Dampak dari ketunarunguan dalam kaitannya dengan bahasa terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi, salah satunya yaitu keterampilan dalam menulis.

Pertimbangan kerugian apa, apabila tidak dilakukan penelitian mencari solusi, maka anak tunarungu akan terbatas dalam penguasaan kosakatanya yang berdampak dalam menuangkan ide / gagasan pikirannya kedalam bentuk tulisan. Keuntungan apa, apabila dilakukan penelitian mencari solusi, penelitian ini merupakan upaya untuk memperkaya alternatif media pembelajaran disekolah dalam membantu memberikan kemudahan kepada diri siswa untuk mengeluarkan ide pikirannya kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu ada suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan anak tunarungu dalam menuangkan pengetahuan, ide-ide, dan gagasannya secara tertulis (Argiasri Mustika, 2009). Melalui

pemanfaatan fungsi penglihatan siswa tunarungu yang disebut sebagai insan visual, salah satunya media yang dapat menunjang pembelajaran dalam mengarang yaitu menggunakan foto seri dengan media powerpoint. Penulis memiliki anggapan bahwa foto seri dengan media powerpoint merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk melatih anak tunarungu dalam meningkatkan kemampuan menulis, yaitu menuangkan sebuah kesatuan cerita utuh dengan sistematis ke dalam bentuk tulisan. Penggunaan foto seri dengan media powerpoint ini pula diharapkan anak tunarungu mendapatkan penambahan kosakata baru.

B. Identifikasi Masalah

- Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah keterbatasan fungsi pendengaran yang dimiliki anak tunarungu, berdampak pada hambatan komunikasi, yaitu selalu tidak jelas sehingga akan mempengaruhi terhadap kemampuan dalam berbahasa khususnya bahasa tulisan.
- Banyak metode pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar pada anak tunarungu tidak mampu mendukung dalam proses kemampuan mengarang anak.
- Media pembelajaran yang dapat digunakan saat proses belajar mengajar sangat bervariasi, khususnya \dalam pembelajaran bahasa salah satunya menggunakan foto seri dengan media powerpoint.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dapat dibahas, maka masalah tersebut dibatasi pada :

“ Peningkatan kemampuan mengarang anak tunarungu kelas L2 dengan menggunakan foto seri dengan media powerpoint”.

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut : Seberapa besar pengaruh penggunaan foto seri dengan media powerpoint dapat meningkatkan kemampuan mengarang anak tunarungu kelas L2 ?

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah kemampuan anak tunarungu tingkat SMPLB dalam mengarang melalui foto seri dengan media powerpoint sebelum dilakukan intervensi?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam mengarang sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan foto seri dengan media powerpoint?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

menyungkap seberapa besar pengaruh media foto seri dengan powerpoint terhadap kemampuan siswa tunarungu dalam membuat karangan.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan foto seri dengan media powerpoint dalam peningkatan kemampuan mengarang anak tunarungu.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru, orangtua, dan pihak lainnya yang terikat dalam pembelajaran anak tunarungu.

